

Peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Pasar Tradisional sebagai Tujuan Wisata Tahun 2013-2015

Oleh

Devieka Geomalitha Apsyari (20120520212)

Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dengan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pengelolaan pasar. Peranan Dinas Pengelolaan Pasar sebagai salah satu Dinas yang mengelola perkembangan pasar sebagai tujuan wisata. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi yaitu adanya peningkatan jumlah kunjungan pasar tradisional disetiap tahunnya dari tahun 2013-2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kegiatan Internal Dinas Pengelolaan Pasar (DINLOPAS) Kota Yogyakarta telah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dengan Indikator Kinerja meningkatnya kelancaran administrasi yang terealisasi 88,25% tekad dan semangat pengelola seperti tertuang dalam visi Dinas Pengelolaan Pasar (DINLOPAS) yaitu terwujudnya pasar tradisional dengan pengelolaan modern sebagai pusat pengembangan perekonomian wisata dan edukasi. Omzet pedagang pasar yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya yang dipengaruhi oleh, Promosi pasar tradisional secara besar-besaran, Kegiatan promosi pada saat musim liburan sekolah dan akhir tahun dan hari-hari besar keagamaan, kegiatan sarasehan akbar pedagang, Kirab pedagang pasar tradisional, dan Pemberian keleluasan kepada pedagang seperti pembangunan kios dengan swadaya sendiri dan sebagainya yang dilakukan atas inisiatif pedagang.

Kata kunci : Dinas Pengelolaan Pasar, Pasar Tradisional, Pasar Wisata

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perdagangan adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Dalam hal menyerap tenaga kerja, sektor perdagangan menempati peringkat ke-2 setelah sektor

pertanian.¹ Dalam dunia modern, pemerintah telah menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai prioritas utama mereka. Seiring perkembangan teknologi dan juga

¹ Ananta Pramono, *Menahan Serbuan Pasar Modern*, Yogyakarta : Lembaga Ombudsman Swasta DIY. 2011, Hal 1

meningkatnya permintaan barang-barang kebutuhan masyarakat, tidak hanya pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan masyarakat secara *masive* namun juga terdapat pasar modern atau yang sering disebut dengan ritel menyediakan kebutuhan masyarakat dengan fasilitas dan juga kenyamanan yang lebih dibandingkan dengan pasar tradisional.

Ekspansi ritel telah berdampak pada kinerja ekonomi pasar tradisional. Data dari survey AC Nielsen menunjukkan bahwa pangsa pasar ritel meningkat dari 35% pada tahun 2000 menjadi 53% pada tahun 2008. Sementara omzet pasar tradisional menurun dari 65% pada tahun 2000 menjadi sebesar 47% pada tahun 2008. Kondisi penurunan omzet ini dirasakan oleh pedagang tradisional misalnya di DKI yang menurun hingga 60%, pasar tradisional Malang menurun hingga 30%. Ekspansi ritel selain menurunkan kinerja pasar tradisional juga berdampak pada penurunan kinerja pemasok kecil dalam negeri, distributor lokal, dan pekerja informal di pasar tradisional.²

Menurut Kuncoro (2008) permasalahan umum yang akan dihadapi pasar tradisional antara lain:³

- a. Banyaknya pedagang yang tidak tertampung.
- b. Pasar tradisional mempunyai kesan kumuh.
- c. Dagangan yang bersifat siap saji mempunyai kesan kurang higienis.
- d. Pasar modern yang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing serius pasar tradisional.
- e. Rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan

usahnya dan menempati tempat dasaran yang sudah ditentukan.

- f. Masih rendahnya kesadaran pedagang untuk membayar retribusi.
- g. Masih adanya pasar yang kegiatannya hanya pada hari pasaran.

RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah) Kota Yogyakarta tahun 2015. Salah satu misinya yang tertulis dalam RIPPARDA adalah “Meningkatkan daya saing pariwisata pada tingkat nasional maupun global sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan”. Dalam penelitian ini peneliti lebih meneliti beratkan pada sektor perdagangan. Sehingga obyek yang diteliti adalah peningkatan jumlah pengunjung pasar Beringharjo dengan Pasar Satwa dan Taman Hias Yogyakarta (PASTY).

Dengan cara mengoptimalkan dua pasar tradisional yaitu Pasar Beringharjo dan juga PASTY sebagai tujuan wisata, yang diidentifikasi dengan adanya kenaikan ataupun penurunan dari jumlah pengunjung pasar tradisional dari tahun 2013 hingga tahun 2015 dengan berbagai program yang dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dalam mengelola Pasar Beringharjo dan PASTY sebagai tujuan wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung tahun 2013-2015?

² Ananta Pramono, Op. Cit., Hal 3.

³ Endi Sarwoko. Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang. FE Universitas Kanjuruhan Malang (2008) : 100.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya perlu melakukan pemetaan mengenai sasaran dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya ketentuan dari sasaran tersebut akan memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Melakukan identifikasi mengenai peran Dinas Pengelolaan Pasar dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional sebagai tujuan wisata.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan juga pendukung yang mempengaruhi peran Dinas Pengelolaan Pasar dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional sebagai tujuan wisata.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Secara umum, metode pengambilan data atas beberapa kelompok yaitu :

- Metode pengamatan langsung (Observasi)
- Metode dengan menggunakan pertanyaan.
- Metode Dokumentasi

2. Deskripsi Objek Penelitian

2.1 Profil Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

a. Kedudukan

- Dinas Pengelolaan Pasar merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pengelolaan pasar.
- Dinas Pengelolaan pasar dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekertaris Daerah.

b. Tugas Pokok

Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pengelolaan pasar.

c. Fungsi

Adapun fungsi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Sekertariat mempunyai fungsi pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian. Keuangan, administrasi data dan pelaporan.
- Bidang pemeliharaan Sarana Prasarana, kebersihan dan Keamanan mempunyai fungsi penyelenggaraan pemeliharaan sarana prasarana kebersihan dan keamanan pasar.
- Bidang Pemanfaatan Lahan dan Retribusi mempunyai fungsi penyelenggaraan pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi.
- Bidang Pengembangan mempunyai fungsi penyelenggaraan pembinaan pedagang dan komunitas pasar serta pengkajian, pengembangan dan pemasaran.

2.2 Profil UPT PASTY

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2004, Hlm 1.

Kedudukan dan Tugas Pokok

a. Kedudukan

- UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) adalah unit pelaksana teknis untuk menunjang operasional Dinas dalam fungsi pengelolaan Bursa Agro Jogja, Sub Raiser Ikan Hias, dan Pasar Burung.
- UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

b. Tugas Pokok

UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias (PASTY) memiliki rincian tugas sebagai berikut :

- Mengumpulkan, mengelola data dan informasi, menginformasikan permasalahan serta melaksanakan pemecahan permasalahan UPT.
- Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan UPT.
- Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis sesuai bidang tugasnya.
- Melaksanakan ketatausahaan dan urusan rumah tangga UPT.
- Melaksanakan pelayanan operasional UPT.
- Melaksanakan pelayanan informasi.
- Melaksanakan pengelolaan keamanan dan ketertiban pasar.
- Melaksanakan pengelolaan kebersihan dan keindahan pasar.
- Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar, bangunan pasar dan fasilitas yang dilakukan secara swadaya oleh pengguna pasar.
 - Melaksanakan penataan pedagang dan lahan pasar.
 - Melaksanakan pendataan, pengolahan dan analisis data

lahan, data pedagang, data pengguna lahan dan potensi pasar.

- Melaksanakan administrasi buku induk lahan dan buku induk pedagang.
- Melaksanakan pemungutan dan pengelolaan retribusi pelayanan pasar.
- Melaksanakan penyetoran hasil pemungutan retribusi kebendaharaan penerima Dinas.
- Melaksanakan rekapitulasi dan pelaporan realisasi pendapatan dan data tunggakan.
- Melaksanakan pendataan, pengolahan dan analisis data transaksi jual beli dan omzet penjualan pedagang pasar.
- Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data harga barang dan jasa di pasar.
- Melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan pedagang dan komunitas pasar, melaksanakan pelatihan.
- Melaksanakan kegiatan promosi dan pemasaran.
- Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain.
- Melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja UPT.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

c. Fungsi

UPT Pasar dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) mempunyai fungsi pengelolaan Bursa Agro dan Pasar Burung Ngasem.

2.3 Profil Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo adalah pasar tertua dengan nilai historis dan filosofis yang tidak dapat dipisahkan dengan Kraton

Yogyakarta. Beringharjo memiliki makna harfiah pohon beringin yang diharapkan memberikan kesejahteraan bagi warga Yogyakarta. *Eender Mooiste Passerop Java* atau pasar terindah di pulau Jawa. Inilah julukan yang disematkan oleh Pemerintah Belanda zaman dahulu bagi Pasar Beringharjo. Pasar tradisional yang juga dikenal dengan nama Pasar Gedhe ini merupakan salah satu *Land Mark* Kota Yogyakarta. Keberadaannya seolah tidak bisa lepas dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sejak wilayah ini masih menjadi area alas (hutan) mentoak engan kehidupan masyarakat yang masih sangat tradisional hingga sekarang.

Pasar Beringharjo berada di jantung Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan jenderal Ahmad Yani nomor 11 Yogyakarta, Inonesia 55122. Lokasinya Persis diujung selatan Malioboro, berdampingan dengan Benteng Vredeburg, Gedung Agung, Keraton Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, Taman Pintar, Shopping Centre, dan tentunya pada jalur surga Malioboro.

2.4 Profil Pasar Satwa dan Tanaman Hias (PASTY)

Pasar Satwa dan tanaman Hias atau PASTY adalah pasar satwa dan tanaman hias terbesar di Yogyakarta. PASTY terletak di Jalan Bantul Km 1, Dongkelan, Mantrirejon, Yogyakarta. Pada awalnya. Pasar tradisional yang menjual satwa dan tanaman hias di Yogyakarta adalah di Pasar Ngasem yang terletak di kawasan Benteng Keraton. Berdekatan dengan Taman Sari. Berlokasi di Pusat kota, pasar ngasem semakin ramai dikunjungi tidak hanya oleh warga Yogyakarta saja, namun hingga mancanegara.

Pasar ngasem merupakan perpaduan pasar radisiona umum yang menyediakan kebutuhan hidup sehari – hari juga dikenal sebagai pasar yang menyediakan makanan

khas tradisiona/jajanan pasar dan juga dilengkapi dengan pedagang burung serta satwa yang dipelihara (hewan peliharaan) beserta kelengkapan termasuk sangkar burung. Seiring berjalannya waktu kondisi pasar ngasem menjadi sangat padat dan kumuh. Sehingga pemerintah memutuskan untuk meretokasi pedagang burung dan satwa pasar ngasem ketempat baru yang lebih representatif. Pilihan untuk merelokasi tersebut adalah lahan milik Dinas Pertanian Kota Yogyakarta di Dongkelan Jalan Bantul, sebelah timur Jalan Bantul dibangun pasar untuk berbagai macam satwa dan sebelah barat jalan dibangun untuk ikan hias dan tanaman hias.

2.5 Program DINLOPAS

Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta memiliki 3 (tiga) kebijakan yang menjadi indikator sasaran jangka menengah SKPD yaitu :

- a. Jumlah pengunjung pasar tradisional
- b. Presentasi kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD kota Yogyakarta
- c. Presentase Omzet pedagang pasar

Untuk mendukung pencapaian 3 (tiga) kebijakan tersebut maka terdapat 6 (enam) program yang akan dijalankan Dinas Pengelolaan Pasar, yaitu :

- a. Pogram Pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- c. Program Pengembangan Sistem Pelaporan capaian kinerja dan keuangan
- d. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar
- e. Program optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi
- f. Program pengembangan pasar
- g. Program peningkatan pelayanan BLUD UPT Bisnis

3. Pembahasan

3.1 Isi Kebijakan, Program, dan Kegiatan

Dinas Pengelolaan Pasar kemudian mengambil 3 (tiga) kebijakan yang akan menjadi indikator sasaran jangka menengah SKPD yaitu :

- Jumlah pengunjung pasar tradisional
- Presentasi kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD kota Yogyakarta
- Presentase omzet pedagang pasar

Untuk mendukung pencapaian 3 (tiga) kebijakan tersebut maka terdapat 6 (enam) program yang akan dilaksanakan Dinas Pengelolaan Pasar, yaitu:

- Program pelayanan Administrasi Perkantoran
- Program peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- Program peningkatan pengembangan Sistem pelaporan Capaian kinerja dan keuangan
- Program Pemeliharaan Sarana dan prasarana kebersihan, ketertiban, dan keamanan pasar
- Program optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi
- Program pengembangan pasar
- Program peningkatan pelayanan BLUD UPT Bisnis

Dari keenam program tersebut penulis hanya mengambil 3 program eksternal yang akan dijalankan Dinas Pengelolaan Pasar dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional sebagai pasar wisata, yaitu :

- Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana kebersihan, ketertiban, dan keamanan pasar
- Program optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi
- Program pengembangan pasar

3.2 Penerapan Kebijakan, Program, dan Kegiatan

Tabel Jumlah Pengunjung Pasar Tradisional Tahun 2013-2015

	2013	2014	2015
Target pengunjung	152.000 orang/hari	140.000 orang/hari	150.000 orang/hari
Realisasi	136.283 orang/hari	139.882 orang/hari	141.041 orang/hari

Sumber : LAKIP DINLOPAS tahun 2013-2015

Jumlah pengunjung pasar tradisional pada tahun 2015 dengan target 150.000 orang/hari telah terealisasi sebesar 141.041 orang/hari sehingga prosentase tertimbang sebesar 94,03%. Hal ini berarti jumlah pengunjung pasar tradisional tergolong sangat tinggi karena hampir mencapai target 100% dari target yang telah ditetapkan atau terdapat kenaikan sebanyak 0,83% dibandingkan dengan tahun 2014, namun tetap terjadi penurunan bila dibandingkan dengan jumlah pengunjung tahun 2013 ke tahun 2014 yang mencapai kenaikan sebanyak 2,64%. Data tersebut merupakan data awal tahun 2015 yaitu pada bulan Januari dan Februari sedangkan pada data tahun 2014 survey dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September, perbedaan waktu survey dengan tahun sebelumnya perlu dilakukan untuk menjadi pembandingan pada bulan ramai dengan hasil survey bulan sepi, sehingga dapat diambil kebijakan bila terjadi penurunan tingkat kunjungan.

Tabel Pencapaian Kontribusi Pendapatan Pasar terhadap PAD

	2013	2014	2015
Target	8%	1,8%	1,8%
Realisasi	3,81%	3,67%	4,35%

Sumber : LAKIP DINLOPAS Tahun 2013-2015

Pada tahun 2013 persentase pendapatan pasar terhadap PAD Kota Yogyakarta dengan target 8% terealisasi sebesar 3,81% sehingga presentase tertimbang sebesar 47,63%. Pendapatan pasar tahun 2013 sebesar Rp 13.506.244.381 dan PAD Kota Yogyakarta sebesar Rp 354.321.285.855. rendahnya prosentase disebabkan karena adanya pengurangan retribusi pelayanan pasar pada Peraturan Daerah nomor 5 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum. Pada tahun 2014 persentasi kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD dengan target 1,8% terealisasi 3,67% sehingga prosentase tertimbang sebesar 183,5%. Pendapatan pasar pada tahun 2014 sebesar Rp 14.850.299.190 dan PAD sebesar Rp 404.272.607.099. tingginya prosentase tertimbang sebesar 183,5% diupayakan dengan melakukan optimalisasi radio pasar dan mengoptimalkan potensi lahan yang ada di pasar.

Kemudian pada tahun 2015 presentase kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD Kota Yogyakarta dengan target 1,8% sudah terealisasi sebesar 4,35% sehingga prosentase tertimbang sebesar 241,66%. Terjadi kenaikan pendapatan pasar bila dibandingkan dengan tahun lalu yang terealisasi 3,67% sehingga kenaikannya sebesar 0,68% kenaikan tersebut diantaranya dikarenakan adanya perpindahan los ke kios yang menyebabkan penambahan retribusi kios, optimalisasi lahan panas, penertiban listrik pasar dan pemasangan baru, tempat khusus parkir (TKP) dan Tepi Jalan Umum (TJU) yang realisasinya diatas 100%. Pendapatan pasar pada tahun 2015 sebesar Rp

19.586.884.082,- dan PAD Kota Yogyakarta sebesar Rp 449.849.108.333.-

Hal tersebut ditegaskan dalam wawancara dengan Ibu Nuning Uswatun Hasanah,SP selaku Seksi Pengelolaan Retribusi :

“Pembayaran retribusi ada banyak macamnya yang pertama untuk retribusi kios, los, juga lapak. Tarifnya berbeda-beda jika kios Rp 1.350/hari – Rp 2.200/hari. Los Rp 900/hari – Rp 1.100/hari, dan lapak Rp 850/hari – Rp 1000/hari. Lalu masih ada retribusi untuk tempat parkir, WC, dan masih banyak lagi”⁵

Dari perbedaan harga sewa tempat yang terbagi menjadi tiga, kemudian dengan perbedaan tarif sewa yang tidak mahal maka banyak pedagang yang berpindah dari los ke kios maupu berpindah ke tempat yang lebih strategis, sehingga peningkatan retribusi terhadap PAD Kota Yogyakarta juga akan semakin meningkat.

Menurut hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan hasil-hasil pemungutan retribusi di cetak dan ditempel di ruang kerja DINLOPAS. Hal tersebut menandakan adanya transparansi yang dilakukan oleh DINLOPAS. Kemudian, melihat hasil wawancara dengan Ibu Nuning Uswatun Hasanah selaku Seksi Pengelola Retribusi dan juga

⁵ Wawancara dengan Ibu

Nuning Uswatun Hasanah,SP selaku Seksi Pengelolaan Retribusi

keadaan yang ada dilapangan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan retribusi yang dilakukan DINLOPAS dapat dikatakan sudah baik.

Tabel Omzet Pedagang dari Tahun 2013 – 2015 :

	2013	2014	2015
Omzet perhari	Rp 33.305.469,53,-	Rp 42.182.610,13,-	Rp 42.182.610,13,-
Omzet pertahun	Rp 24.439.586.979,-	Rp 28.769.116.384,-	Rp 29.145.696.664,27,-

Sumber : LAKIP DINLOPAS Tahun 2013 – 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan omzet pedagang dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa tingkat kehidupan pedagang pasar tradisional sudah baik. Rata – rata omzet pedagang pada tahun 2015 sebesar Rp29.145.696.664,27,- yang rata-rata omzet pedagang per hari Rp 42.182.610,13,- mengalami kenaikan sebesar 5,82% dari tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 1,3% dari total omzet tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa tingkat kehidupan pedagang pasar tradisional sudah baik karena tiap tahunnya ada kenaikan omzet pedagang.

3.3 Faktor Pendukung

Teori Edward³ menjelaskan bahwasannya ada 4 faktor yang mempengaruhi dalam proses implementasi kebijakan. Yaitu faktor Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan juga struktur birokrasi. Penulis menemukan faktor

pendukung Peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional sebagai tujuan wisata dengan menggunakan teori Edward III, unsur Sumberdayalah yang menjadi faktor pendukung.

- Faktor Sumber Daya

Dalam suatu proses kebijakan, tentu saja sangat diperlukan sumber daya yang memadai, baik itu sumberdaya manusia ataupun sumberdaya finansial. Indikator keberhasilan faktor Sumber Daya dalam Dinas Pengelolaan Pasar (DINLOPAS) Kota Yogyakarta dilihat dari berbagai usaha yang dilakukan dengan melihat jumlah staff dan juga mengetahui sumber daya finansial yang ada. Jumlah pegawai Dinas Pengelolaan Kota Yogyakarta 119 orang dengan 353 orang tenaga teknis dan NABAN.⁶ Hasil wawancara dengan salah Bapak Ir. Supratama sebagai Kepala Seksi Pengkajian, Pengembangan, dan pemasaran, beliau mengatakan :

”Jumlah sataff dan seluruh anggota yang ada akan dioptimalkan agar tugas dan fungsi bisa berjalan dengan optimal, khususnya Bidang Pengembangan sendiri yang mendapat tugas untuk mengembangkan pasar tradisional dengan pengelolaan modern, sebagai pusat pengembangan perekonomian, wisata, dan edukasi”⁷

Dari keseluruhan jumlah staff yang ada sebanyak 282 orang adalah tenaga teknis. Berdasarkan data pegawai diatas, dapat dilihat bahwasannya jumlah pegawai sudah dirasa cukup. Dinas pengelolaan pasar tidak bekerja sendiri, nantinya adanya pihak-

⁶ Lakip Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta 2015

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ir.Supratama selaku kepala Seksi Pengkajian, pengembangan, dan pemasaran.

pihak yang bekerjasama untuk melancarkan program-program yang telah ditentukan. Disisi lain, Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta diberikan anggaran yang lebih dari cukup. Berikut anggaran yang diberikan Dinas Pengelolaan pasar dari tahun 2013 – 2015 :

Tabel 3.10

Tabel Anggaran yang diberikan DINLOPAS Tahun 2013 - 2015

	2013	2014	2015
Anggaran	Rp 16.022.65 9.500,-	Rp 18.917.59 9.220,-	Rp 28.249.38 4.857,-
Realisasi	Rp 14.685.56 2.311,-	Rp 15.791.24 7.342,-	Rp 22.841.14 8.064,-
Prosentase	91,65%	83,47%	80,86%

Sumber : LAKIP DINLOPAS Tahun 2013-2015

Faktor sumberdaya dari Edward diperkuat dengan adanya beberapa tambahan faktor lainnya seperti :

- a. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah tahun 2015 (RIPPARDA).

Pada tahun 2014 Walikota Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti menghimbau untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional. Karna pasar tidak hanya sebagai tempat jual beli bahan kebutuhan namun juga sebagai tempat atau sarana edukasi, dan juga pariwisata. Kemudian pada tahun 2015 dikeluarkan RIPPARDA yang memuat tentang klasifikasi objek pembangunan daya tarik wisata yang meliputi Sejarah dan Budaya, Ekowisata, Pendidikan, Belanja, dan MICE. Dan objek pembangunan yang dimaksud terkait dengan pasar tradisional yaitu Pasar Beringharjo dan juga Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta

(PASTY). Dikarenakan kedua pasar tersebut dekat dengan daerah wisata sehingga mempermudah akses pasar tradisional tersebut menjadi objek wisata belanja. Walaupun tidak menampik bahwa seluruh pasar tradisional yang ada di Yogyakarta akan dijadikan pasar wisata.

- b. Adanya peraturan yang jelas dalam pengelolaan pasar dan retribusi pasar

Omzet yang didapatkan dari pemungutan retribusi disetiap pasar sangatlah besar sehingga, dapat mempengaruhi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kinerja dari Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Yogyakarta.

- c. Jumlah pedagang yang banyak

Banyaknya jumlah pedagang yang ada di pasar tradisional menjadikan salah satu faktor pendukung Dinas Pengelolaan Pasar untuk terus berperan aktif dalam mengoptimalkan eksisten pasar tradisional di kancah pariwisata. Terlebih lagi banyaknya pasar-pasar modern yang di bangun menjadikan Dinas Pengelolaan Pasar menjadi lebih kreatif serta Inovatif dalam melakukan promosi pasar tradisional serta memperkenalkan kearifan lokal.

- d. Jumlah Pasar yang banyak

Pasar tradisional yang dinaungi oleh Dinas Pengelolaan Pasar sebanyak 33 pasar tradisional. Dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Seperti Pasar Satwa dan Tanaman Hias (PASTY) yang menjual khusus berbagai macam Tanaman Hias, Satwa, dan Ikan Hias. Berbeda dengan Pasar Beringharjo yang menjual lebih banyak keanekaragaman produk seperti, pakaian bati, sayur-mayur, buah, kerajinan tangan. Dan Pasar Giwangan yang menjual khusus sembako dengan jumlah yang besar. Hal tersebutlah yang mendasari Dinas

Pengelolaan Pasar untuk mempromosikan Pasar Tradisional melalui media promosi yang salah satunya adalah kirab pedagang pasar. Sehingga masyarakat luas tahu bahwa pasar tradisional memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing.

3.4 Faktor Penghambat

Faktor penghambat Peran Dinas Pengelolaan pasar terdapat 3 unsur dari teori Edward III yaitu :

a. Faktor Komunikasi

1. Status lahan yang masih menyewa dan lahan untuk pengembangan tidak ada

Banyaknya jumlah pedagang menjadikan Dinas Pengelolaan Pasar harus menampung dan membuat lahan untuk berjualan di pasar-pasar tradisional. Khususnya pada pasar tradisional Beringharjo yang memiliki banyak sekali pedagang. Dalam penataannya kios, los, dan lapak yang dibangun telah menggunakan banyak sekali lahan. Sehingga lahan untuk parkir pun menjadi sangat sedikit. Oleh karena itu, lahan-lahan parkir yang ada di pasar Beringharjo bersifat sewa atau bukan kepemilikan dari Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta. Sehingga untuk merelokasi atau merenovasi area parkir menjadi lebih sulit. Status lahan yang masih menyewa merupakan salah satu kendala infrastruktur, dan menunjukkan minimnya komunikasi dalam penyampaian aspirasi.

2. Perilaku pedagang yang sulit diatur

Tidak sedikit pedagang yang sulit diatur, terlebih lagi banyak yang tidak menyadari kewajiban dan hak sebagai pedagang. Seperti halnya dalam membayar retribusi untuk kios, los, dan lapak. Walaupun retribusi yang di dapatkan saat ini dapat berkontribusi banyak dalam Pendapatan Asli Daerah namun apabila hal

tersebut dibiarkan akan mempengaruhi pedagang lainnya untuk tidak membayar retribusi lahan dagang.

b. Faktor Disposisi

Dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Maka Dinas pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta haruslah mempunyai sumberdaya manusia yang unggul, kompeten, dan memiliki wawasan yang luas. Kualitas sumber daya manusia dalam organisasi adalah sebagai kekuatan penentu dalam jalannya roda system dalam organisasi. Kualitas sumberdaya manusia dapat diukur dengan melihat tingkat pendidikannya.

Disposisi sikap pelaksana merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses implementasi kebijakan, staff pelaksana merupakan ujung tombak dari pelaksana sebuah kebijakan, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan skill yang harus memadai, disamping itu para staff pelaksana harus mempunyai cara pandang yang baik dalam menyikapi masyarakat pengguna pelayanan, agar tercipta kepuasan dari masyarakat sendiri.

c. Faktor Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Dengan struktur yang baik nantinya diharapkan akan tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam struktur birokrasi sudah dijelaskan tugas masing-masing bidang. Nantinya bidang-bidang tersebut akan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks dan selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel. Dalam

hal ini lemahnya pengawasan dapat dilihat dari penyerapan anggaran yang kurang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran DINLOPAS dalam mengimplementasikan kebijakannya dilihat dari empat unsur seperti sumberdaya, komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor sumberdaya finansial, disposisi, dan juga struktur birokrasi merupakan faktor penghambat untuk kelancaran implementasi kebijakan. Dalam hal ini banyaknya pegawai dengan tingkat pendidikan dibawah Strata 1 (Sarjana) sehingga dapat menghambat kinerja DINLOPAS. Sehingga berdampak pada penyerapan anggaran yang kurang masimal. Kemudian struktur birokrasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks dan selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Banyaknya pengunjung pasar tradisional menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dari Bidang pemeliharaan Sarana dan Prasarana, kebersihan, dan keamanan dengan menciptakan rasa aman dan nyaman dilingkungan pasar. Penghargaan Adipura untuk pasar beringharjo sebagai taman tradisional terbaik tingkat nasional merupakan bukti keberhasilan seksi kebersihan.

Omzet pedagang pasar yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya yang dipengaruhi, antara lain :

- a. Promosi pasar tradisional secara besar-besaran, antara lain promo pasar belanja berhadiah melalui media cetak dan media elektronik, lomba kebersihan

pasar, pembuatan iklan layanan masyarakat (ILM), pembuatan poster publikasi, penayangan iklan layanan masyarakat di televisi. Penyiaran harga sembako di Radio republik Indonesia (RRI), publikasi gebyar pasar, diselenggarakan berbagai macam lomba, dan masih banyak lagi.

- b. Kegiatan promosi pada saat musim liburan sekolah dan akhir tahun dan hari-hari besar keagamaan di dampingi pemandu pasar yang bertujuan memberikan bantuan dalam menunjukkan arah dan tempat yang diminati pengunjung khususnya di pasar Beringharjo, pemandu pasar tersebut menggunakan busana jawa agar menonjolkan ciri khas budaya Indonesia asli.
 - c. Berkesinambungan kegiatan sarasehan akbar pedagang yang merupakan gabungan dari sarasehan komunitas pasar, yang rutin diadakan setiap tahunnya.
 - d. Kirab pedagang pasar tradisional yang merupakan bagian rutin setiap tahunnya.
 - e. Pemberian keleluasan kepada pedagang seperti pembangunan kios dengan swadaya sendiri dan sebagainya yang dilakukan atas inisiatif pedagang.

Kurangnya optimalnya peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional sebagai tujuan wisata diakibatkan dari :

- a. Kurangnya orientasi Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dalam menjadikan pasar tradisional sebagai tujuan wisata. Hal itu dapat ditemukan fasilitas yang belum memadai.

- b. Lebih mengedepankan target pencapaian hasil akhir (*output*) dan bukan berbasis klien.
- c. Tidak adanya atau kurangnya kerjasama antar sektor.

4.2 Saran

Berbagai permasalahan yang menjadi kendala hendaknya menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan selanjutnya di masa yang akan datang. Untuk mengantisipasi timbulnya permasalahan, maka perlu ditingkatkannya koordinasi dengan *stakeholder* maupun instansi lain, khususnya dalam bidang :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas personil (SDM), baik melalui rekrutmen pegawai, diklat formal/non formal maupun diklat teknis yang akan menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
- b. Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas sehingga DINLOPAS dapat berperan secara optimal dalam menjalankan tugas, dan dapat mewujudkan pasar yang menggunakan pengelolaan modern sebagai pusat pengembangan perekonomian, wisata, dan edukasi.
- c. Memperbaiki perencanaan program berbasis klien.
- d. Perbanyak kerjasama antar sectoral.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Subakti, Hidayat. 2013. *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Bantul dalam Menstabilkan Harga Kebutuhan Pokok pada Tahun 2013*. Skripsi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIPOL. UMY.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur- Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chudori, Asep Rizal. 2009. *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lebak dalam Menjaga Kelestarian Komunitas*. Skripsi S-1 Ilmu Pemerintahan FISIPOL. UMY.

Damaniak, Janianto. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : Andi.

Hamidi. 2005. *Metode penelitian Kualitatif*. Malang : Pers Universitas Muhammadiyah Malang.

Hughes, Owen E. 1994. *Public Management and Administration and Introduction*. London : Martin Press.

Kaho, Joseph Riwu. 1991. *Otonomi Daerah : Desentralisasi dan pengembangan SDA Aparatur Pemda dan Anggota DPRD*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Koentjoroningrat. 1967. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.

Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Purwaningtyas, Hesti. 2010. *Pengelolaan dan Pengembangan Pasar Wisata Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. LTA D-III Fakultas Sastra dan Seni Rupa. UNS.

Pramono, Ananta, Awan Santosa, & Puthut Indroyono. 2011. *Mehanan Serbuan Pasar Modern*. Yogyakarta: Lembaga Ombudsman Swasta DIY.

Rasida, Syair Leoni. 2014. *Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten*

Tasikmalaya tahun 2011-2013.
Skripsi S-1 Ilmu Pemerintahan
FISIPOL. UMY.

Singarimbunan, Masri dan Sofyan Efendi.
Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3ES.

Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi.* Jakarta : Rajawali Pers, PT Rajagrafindo.

Spillane, J. James. 1989. *Ekonomi Pariwisata.* Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan,* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tim Penyusun Kamus dan Pusat Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Utomo, Gunawan Nugroho. 2014. *Proses Dinamika & Problematika Eksistensi Pasar Tradisional di Era Persaingan Global.* Tesis S-2 Magister Manajemen Pascasarjana. Universitas Atmajaya.

Wulandari, Arini Eko. 2010. *Pengantar Karya Tugas Akhir Promosi Pasar Wisata Tawangmangu Melalui Desain Komunikasi Visual.* LTA D-III Desain Visual Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS.

Jurnal

Sarwoko, Endi. 2008. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang.* Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan Malang.

Rizal, Khoirul Tsani. 2013. *Regulasi Pasar Modern dan Pasar Tradisional dalam Persaingan Usaha.* Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-undang

UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.

UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Daerah Kota Yogyakarta tahun 2015-2025.

Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2011 tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko Modern.

Peraturan Walikota Nomor 40 Tahun 2009 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 87 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.

Website

Pengaruh People, Process, dan Physical Evidence terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen Pasar Tradisional. Dipetik Oktober 6, 2015, dari <http://a-research.upi.edu/>: http://a-research.upi.edu/operator/upload/set_022723_chapter1.pdf

Komisi Pengawas Persaingan Usaha. *Saran Pertimbangan terhadap Rancangan Peraturan Presiden tentang Penataan dan Pembinaan Usaha*

pasar Modern dan Usaha Toko Modern. Dipetik Oktober 8, 2015, dari

[www.kppu.go.id:http://www.kppu.go.id/docs/Positioning_Paper/ritel.pdf](http://www.kppu.go.id/docs/Positioning_Paper/ritel.pdf)

Pasar Tradisional Menghilang di Tengah Gempuran Mal. Dipetik Januari 10, 2017 dari

<http://finance.detik.com/read/2012/04/23/144236/1899273/4/>

Walikota minta potensi pasar tradisional digali. Dipetik Desember 9, 2016 dari

www.antarayogya.com/berita/329802/wali-kota-minta-potensi-pasar-tradisional-digali/.

Pasar tradisional di Jogja Diarahkan jadi pasar wisata bagaimana caranya?.

Dipetik Desember 9, 2016 dari www.harianjogja.com/baca/2014/10/03/pasar-tradisional-tradisional-di-jogja-diarahkan-jadi-pasar-wisata-bagaimana-caranya-541275/